BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri diri berbagai kemajemukan yang ditandai dengan keberagaman suku bangsa, agama, dan juga bahasa. Di wilayah Indonesia terdapat beberapa provinsi. Salah satu Provinsi yang terdapat didalamnya adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan suatu Provinsi yang kaya akan keanekaragaman suku dan etnis yang ada disetiap wilayahnya. Di setiap wilayah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki panorama alam yang indah, selain panorama alam yang indah, adat dan tradisinya pun berbeda-beda. Salah satu dari wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki panorama alam yang indah serta tidak terlepas dari adat dan tradisi adalah Suku Toraja. Sehingga Suku Toraja lebih dikenal dengan adat serta tradisi dalam hal ini kesenian. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang tumbuh, berkembang pada suatu tempat dan waktu tertentu. Selain itu, di dalam suatu tradisi juga mengandung berbagai macam unsur yang rumit termasuk sistem agama politik, bahasa, bangunan, pakaian, serta kesenian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.[[1]](#footnote-1) Keberadaan suatu tradisi tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena tradisi muncul serta [[2]](#footnote-2)

tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang meyakini suatu tradisi atau kebiasaan sebagai tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan serta dijadikan milik bersama.2 Seperti halnya, di Kelurahan Padangiring Kecamatan Rantetayo yang terkenal dengan tradisi dalam hal keseniannya, salah satu tradisi yang biasa dilakukan yaitu tradisi Ma' nani.

Tradisi Ma’ Nani merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan pada upacara mangrara banua Tongkonan (syukuran rumah adat). Ma’nani adalah sebuah sajian musik vokal dan nyanyian. Musik vokal ditandai dengan suatu seni musik dimana suara manusialah yang menjadi sumber suara. Sedangkan nyanyian merupakan suatu bentuk nyanyian yang dihasilkan oleh suara manusia dalam hal ini, nayanyian yang dinyanyikan memiliki arti atau makna tertentu. Ma’nani diperankan oleh kaum wanita biasanya dengan cara bergerak secara perlahan baik ke kiri maupun ke kanan ataupun kedepan serta menggunakan tongkat dan menyanyikan sebuah lagu yang telah ditentukan oleh To ma ’ korok (ketua tim ma ’nani) dengan cara balas membalas atau bersahut-sahutan, juga dapat melalui solo yang biasanya diperankan oleh ketua tim ma’nani dan juga secara bersama-sama. Ma’nani berlangsung saat ketika kaum laki-laki telah mementaskan tradisi manimbong.

Kelompok usia yang boleh ikut serta dalam ma 'nani adalah wanita yang telah berusia tujuh belas tahun ke atas boleh juga dilakukan oleh orang tua umur 50-60 tahun sesuai kemampuan fisik mereka dalam 1 memerankannya. Pada dasarnya umur atau usia tidak menjadi persoalan dalam tradisi ma'nani dan bukan hanya pada tradisi tersebut tetapi juga berlaku pada kesenian lainnya yang terdapat di Toraja. Penting untuk belajar dan meneruskan serta mengetahui akan setiap tradisi yang dimiliki oleh daerah kita sehingga siapun yang berkerinduan untuk ikut serta dalam tradisi ma ’nani tidak menjadi persoalan.

Pada tradisi ma'nani ini, biasanya menggunakan pakaian adat khas Toraja. Tradisi ma’nani begitu sangat unik dan sangat menarik. Prosesi ma 'nani yang begitu rupa secara tidak langsung dapat memperkenalkan akan tradisi dan ciri khas Toraja.

Oleh karen itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Makna Tradisi Ma’ Nani dan Implementasinya Bagi Warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kanan Klasis Tapparan Rantetayo”.

1. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu begitu penting karena penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk bagaimana peneliti memperoleh suatu perbandingan serta masukan akan suatu apa yang hendak diteliti. Selain hal tersebut juga untuk menghindari anggapan bahwa ada suatu kesamaan kesamaan dengan penelitian ini. Maka melalui pendahuluan ini, penulis memaparkan akan suatu hasil penelitian terdahulu yakni: melalui hasil penelitian Lisani (2018) dengan judul “Tradisi To Ma' Badong dalam Upacara Rambu Solo’ Suku Toraja” mau memperlihatkan bahwa tarian ma’ badong merupakan suatu nyanyian yang dimana dalam syairnya berisikan tentang nyanyian kedukaan yang diiringin dengan tarian. Tarian ini dilakukan disetiap uapacara kematian di Toraja yang mana tradisi ma ’badong dimainkan oleh kaum pria. Adapum makna yang terkandung didalam tradisi ma 'badong yakni mengandung makna kebersamaan atau empati dan juga makna religius.[[3]](#footnote-3)

Ma’ badong merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara nyanyian dan tarian. Sehingga, yang menjadi perbededaan antara tradisi ma' nani dengan tradisi ma' badong adalah ma ’ nani digunakan dalam upacara syukuran atau mangrara banua tongokonan sedangkan ma' badong digunakan dalam upacara kedukaan atau rambu solo’. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang tradisi ma ’ nani. Dimana, ma' nani dipahami sebagai sebuah sajian musik vokal dan nyanyian syukur yang berisi syair tentang sukacita yang digunakan dalam upacara rambu tuka

1. Rumusan Masalah

Melalui uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai:

1. Apa makna yang terkandung dalam tradisi ma' nani ?
2. Bagaimana mengimplementasi makna tradisi ma’ nani bagi warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kanan Klasis Tapparan Rantetayo?
3. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data serta informasi yang akurat mengenai:

1. Makna yang terkandung dalam tradisi ma 'nani.
2. Implementasi makna ma’ nani bagi warga Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kanan Klasis Tapparan Rantetayo.
3. Manfaat Penelitian
4. Manfaat Akademik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan membantu serta memperkaya pengetahuan tentang mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja, selain itu, juga dapat membantu pengetahuan mengenai mata kuliah musik gerejawi, Liturgika, serta mata kuliah lainnya yang berhubungan dengan budaya dan musik bagi civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja mengenai makna tradisi ma’nani dan implementasinya bagi warga gereja Toraja Jemaat Imanuel Kanan Klasis Tapparan Rantetayo.

1. Manfaat Praktis
2. Melalui tulisan ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang bagi masyarakat umum (pembaca) mengenai tradisi ma 'nani.
3. Memberikan sebuah kontribusi bagi pembaca yang tertarik untuk menegtahui mengenai makna tradisi ma ’nani dan imlementasinya bagi warga gereja Toraja Jemaat Imanuel KanaN Klasis Tapparan

Rantetayo ataupun bisa menjadi salah satu referensi dari penelitian berikutnya yang berkaitan dengan budaya dan musik dan liturgika.

F. Sistematika Penulisan

Melalui tulisan ini, penulis menyusun sistematika penulisan

|  |  |
| --- | --- |
| sebagai berikut: |  |
| BABI: | Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan. |
| BAB II: | Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, mengenai makna tradisi ma'nani dan implementasiinya bagi warga gereja toraja Jemaat Imanuel Kanan Klasis Tapparan Rantetayo. |
| BAB III: | Metodologi Penelitian yang terdiri dari: waktu, dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan'' narasumber, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data. |
| BAB IV: | Deskripsi Hasil Penelitian dan analisis yang terdiri atas pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian. |
| BAB V : | Kesimpulan Penelitian. |

1. **Yakob Tomatala,** Pengantar Antropologi Kebudayaan, Dasar-Dasar Pelay anan Lintas Budaya**, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2007) 19-20.** [↑](#footnote-ref-1)
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia**, (KKBI) Edisi Ketiga.** [↑](#footnote-ref-2)
3. Lisani, Tradisi **To Ma 'Badong** Dalam Upacara **Rambu Solo' Pada Suku Toraja.** Lisani: Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya. Vol 1. (2018). 134-139. [↑](#footnote-ref-3)